

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu sifat hakiki bahasa adalah bervariasi. Artinya, sebuah bahasa itu memiliki variasi-variasi. Variasi bahasa tersebut biasanya terbentuk karena masyarakat pemakainya yang heterogen dan hidup diwilayah yang luas. Selain itu, aktivitas dan interaksi sosial para penutur juga beragam. Oleh karena itu, bahasa yang mereka gunakan menjadi bervariasi atau beragam.

Variasi bahasa itu sendiri bermacam-macam ada yang disebut dialek dan register. Dialek adalah variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat pada suatu tempat dan suatu waktu (Chaer, 2007:55). Register adalah variasi bahasa yang disebabkan oleh adanya sifat-sifat khas keperluan pemakainya. (Damastuti, 2012:4). Menurut Chaer dan Agustiana (2004:62), kalau dialek berkenaan dengan bahasa itu digunakan oleh siapa, di mana, dan kapan, maka register berkenaan dengan bahasa itu digunakan untuk kegiatan apa. Sesuai dengan definisi di atas, register memiliki ciri-ciri tertentu sesuai dengan bidang-bidang kegiatan atau aktivitas pemakainya. Dalam bahasa Indonesia terdapat sejumlah register, seperti register olahraga, register kriminal, register perikanan, register bidang pertanian, register kecantikan, register kepolisian, dan register pengajian, dan sebagainya karena aktivitas masyarakat Indonesia juga bermacam-macam.

Seperti penelitian di atas, salah satu kegiatan yang bercirikan register tertentu adalah kegiatan pengajian di Pondok pesantren Darussalam. Pengajian di Pondok tersebut merupakan kegiatan mentransformasikan ilmu keagamaan. Pengajian tersebut

menggunakan bahasa yang berbentuk register. Register yang digunakan bersifat khas dan orang lain belum tentu menggunakannya. Register yang digunakan bercirikan penggunaan kata-kata dan kalimat dari bahasa Arab. Salah satu bentuk pengajian di Pondok pesanter Darussalam Purwokerto ini adalah pengajian paralel. Paralel menurut KBBI (2008:225), artinya sejajar. Biasanya dalam pondok pesantren kegiatan pengajian dilakukan di masing-masing kelas, akan tetapi setiap minggunya dilakukan pengajian paralel. Pengajian paralel di pondok pesantren Darussalam adalah kegiatan memberikan tausiah (ceramah agama untuk refleksi diri) yang diikuti oleh seluruh santri dari beberapa kelas, baik putra maupun putri, yang dilaksanakan dalam satu kelas. Pengajian tersebut dinamakan pengajian paralel karena kelas rendah sampai kelas paling tinggi disejajarkan dalam mengkaji kitab sebagai materi pengajian yang dilakukan di dalam satu ruangan. Kegiatan pengajian paralel dilakukan setiap Senin malam. Pengajian paralel ini menyajikan ilmu agama yang diambil dari kitab-kitab, salah satunya adalah kitab Muhtarol Al Hadits.

Pengajian paralel berbeda dengan pengajian pada umumnya. Pengajian paralel hanya dibuka dengan kalimat salam (Asslamu'alaikm wr.wb), kemudian diikuti pembacaan al-Fatihah yang dikirimkan kepada penulis kitab. Setelah itu masuk ke isi, isi pengajian diambil dari hadis-hadis yang ada di dalam kitab. Terakhir penutup, pengajian ini dengan mengucapkan *hamdallah* dan doa kafaratul *majelis*.

Ketika mengikuti kegiatan paralel ini, peneliti sering mendengar adanya penggunaan bahasa Arab baik yang berupa kata-kata maupun kalimat. Penggunaan bahasa Arab menjadi ciri variasi bahasa bagi kegiatan tersebut. Karena itu, peneliti berasumsi bahwa kegiatan pengajian di Pesantren Darussalam Purwokerto menggunakan register tersendiri yang ditandai dengan penggunaan bahasa Arab.

Penggunaan register bahasa Arab tersebut selain menarik perhatian juga untuk menambah pembendaharaan bahasa Arab khususnya bagi santri.

Ketika peneliti mengikuti kegiatan pengajian paralel di Pesatren Darussalaam pada hari jumat malam tanggal 16 januari 2017, peneliti menemukan kata *musyrif* pada kalimat:

- (1) *kalian kalau mau masuk surga jangan mengandalkan **musyrif**, jangan nunggu di suruh mau ngaji, ketika mau masuk surga ya berlomba-lomba dalam beribadah.*

Musyrif merupakan kata yang diambil dari bahasa Arab. kata tersebut merupakan kata ganti sapaan. Kata *musyrif* yang dimaksud adalah pengawas (Ali, 1998:1792), yang merujuk pada laki-laki. Istilah *musyrif* merupakan kata khusus yang digunakan oleh kalangan santri (dalam hal panggilan), yang merujuk pada senior yang mengurus internal asrama. Kata *musyrif* tersebut hanya digunakan pada komunikasi di pesantren maupun pada kegiatan pengajian di dalam pesantren. Kata *musyrif* berkategori nomina yang merujuk pada orang. Kata *musyrif* merupakan kata yang digunakan di dalam agama Islam oleh para pelibat sebagai akibat dari kegiatan sosial di lingkungan tersebut. Kata *musyrif* tersebut hanya dapat ditemukan dalam kegiatan yang berbasis keagamaan. Dilihat dari konteksnya bahwa santri tidak boleh mengandalkan musyrif (pengawas) dalam kegiatan beribadah. Santri harus beribadah karena Allah.

Pada tanggal 16 januari 2017 Peneliti menemukan kata *Dzikrulloh* pada penyampaian kalimat.

- (2)“ *kita sebagai orang Islam dalam melakukan sesuatu harus **Dzikrullah**”.*

Kata *dzikrulloh* yang berasal dari kata *dzikir* dan *Allah* merupakan kata majemuk yang memiliki arti ingat kepada Allah (Ali dan Zuhdi, 1998:927). Sesuai dengan konteks dalam kegiatan pengajian paralel, kata *dzikrulloh* digunakan untuk

mempersingkat penggunaan bahasa. *Dzikhullah* merupakan kata yang bersangkutan dengan bidang keagamaan. Penggunaan kata *dzikhullah* dalam mengingatkan santri untuk ingat kepada tuhan dalam melaksanakan semua kegiatannya. Dari analisis data di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan maknanya tuturan *dzikhulloh* merupakan kategori verba. Kegiatan untuk mengingat kepada tuhan.

Pada kesempatan yang sama peneliti juga menemukan kata *ghosob* pada penyampaian kalimat:

(3) “*Jadi santri tidak boleh ghosob barang milik teman yang lain*”.

Ghosob merupakan kata yang diambil dari bahasa Arab. Kata *ghosob* memiliki arti pemeras (Ali, 1998:1339). Istilah ini digunakan dalam konteks pesantren, yaitu santri tidak boleh memakai barang orang lain tanpa izin. kata ini digunakan untuk mempersingkat penggunaan bahasa. *Ghosob* merupakan kata yang bersangkutan dengan keagamaan. *Ghosob* merupakan kata bentuk tunggal yang berkategori verba.

Dari fenomena yang telah ditemukan, peneliti berasumsi bahwa kemungkinan masih banyak kata-kata dan kalimat dari bahasa Arab sebagai penanda register yang digunakan pada kegiatan pengajian di pondok pesantren Darussaalam Purwokerto. Pemakaian tersebut dapat menimbulkan kekurangpahaman dan pemahaman yang berbeda-beda pada setiap pendengar pengajian paralel. Untuk mengetahui bagaimana kebenaran asumsi peneliti tersebut, perlu dilakukan kajian secara empirik. Peneliti mengambil judul “*Register pada Pengajian Paralel di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana register yang digunakan pada struktur pengajian paralel di *pondok pesantren Darussalam Purwokerto*?
2. Bagaimana bentuk dan kategori penanda register yang digunakan dalam *kegiatan pengajian paralel di pondok pesantren Darussalam Purwokerto*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan register yang digunakan pada struktur pengajian paralel di *pondok pesantren Darussalam Purwokerto*?
2. Mendeskripsikan bentuk dan kategori penanda register yang digunakan dalam kegiatan pengajian paralel di pondok pesantren Darussalam Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembaca baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang register pada sebuah kegiatan khususnya kegiatan pengajian paralel.
- b. Penelitian ini dapat menambah kekayaan materi sosiolinguistik terutama yang menyangkut ragam bahasa, khususnya register pada kegiatan pengajian.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi pengguna bahasa, khususnya jamaah pada kegiatan pengajian paralel, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengertian dan pemahaman yang tepat mengenai penggunaan kata atau kalimat bahasa Arab.
- b. Penelitian ini dapat memberikan referensi kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang hendak meneliti permasalahan register.

